

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika oleh suatu penulis atau komunikator tidak semata-mata hanya sebagai tulisan saja. Namun juga dipahami sebagai strategi penulis dalam berkomunikasi. Mice dalam menyampaikan pesan politik lewat komiknya di *Instagram*, menggunakan hal itu sebagai strateginya. Analisis Wacana Kritis yang peneliti gunakan untuk mengkaji penyampaian pesan politik oleh Mice. Adapun struktur makro tematik, suprastruktur skematik, serta struktur mikro seperti semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik oleh Mice dipandang sebagai politik berkomunikasi, yakni suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan mengkritik hal yang menyimpang dari konstitusi.

Pun struktur wacana yang terkandung dalam pesan politik yang Mice sampaikan lewat komik di *Instagram* adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi. Komik politik yang Mice buat mengandung pesan politik dengan jenis pesan politik yang negatif, atau bisa disebut juga dengan kritik politik. Pun bentuk pesan politik yang disampaikan bersifat implisit atau tersirat dengan dikemas menggunakan struktur-struktur wacana. Tak lain Mice menggunakan struktur tersebut untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik, dan menjadi corong penyampai aspirasi dari masyarakat banyak.

Relasi kuasa dalam kesimpulan tersebut terlihat dari bagaimana Mice menggunakan struktur wacana untuk mewakili suara masyarakat melawan kekuasaan dominan. Lewat pilihan kata dan retorika yang strategis, Mice tidak hanya menyampaikan kritik, tetapi juga memengaruhi opini publik dan kesadaran politik. Kekuasaan di sini hadir dua arah: penguasa sebagai objek kritik, dan Mice yang memiliki kekuasaan simbolik lewat komik. Dengan media sosial, Mice memperluas pengaruhnya dan menantang narasi resmi, menunjukkan bahwa kekuasaan juga dimiliki aktor kultural yang mengontrol makna di ruang publik.

4.2. Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi strategi komunikasi politik melalui media kreatif lain, seperti video atau meme, serta memperluas kajian pada platform selain *Instagram*. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan linguistik, politik, sosiologi, dan komunikasi visual juga penting untuk memperkaya analisis. Pada penelitian ini dapat dianalisis lagi dalam satu aspek yakni efektivitas. Penelitian dengan konteks efektivitas memerlukan data dari pembaca yang majemuk, banyak, dan tersebar. Melalui data tersebut, kesempurnaan analisis efektivitas akan muncul dan penelitian bisa menjadi lebih lengkap. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pendidikan politik kreatif, khususnya untuk generasi muda, serta digunakan untuk mengukur efektivitas dan respons publik terhadap pesan politik dalam komik. Studi komparatif dengan karya

kreator lain dan analisis algoritma media sosial juga relevan untuk memahami dinamika penyebaran pesan politik dan pengaruhnya terhadap opini publik.